

STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROPP DALAM CERITA RAKYAT BATU MENANGIS

Resi Syahrani Tausya¹, Tengku Thyrhaya Zein²

^{1,2}Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

¹resisyahrانيتausya8@gmail.com, ²t.thyrhaya@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi naratif apasaja yang terdapat didalam cerita rakyat *Batu Menangis*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis naratif yang dikemukakan oleh Vladimir Propp. Dari analisis data ditemukan 19 fungsi naratif yang diawali dengan situasi awal atau α , β , γ , δ , η , A serta a, \uparrow , E, F, G, H, J, I, O, L, M, N, Q, T, dan fungsi U. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 31 fungsi naratif yang dikemukakan oleh Vladimir Propp, hanya 19 fungsi naratif yang terdapat didalam cerita rakyat Batu Menangis.

Kata Kunci: Analisis Naratif; Batu Menangis; Vladimir Propp.

Abstract

This research aims to determine the narrative functions found in the folklore of Batu Menangis (The Weeping Stone). The method employed in this study is qualitative descriptive using the narrative analysis technique proposed by Vladimir Propp. From the data analysis, it was discovered that there are 19 narrative functions present in the story of "Batu Menangis," which begin with the initial situations α , β , γ , δ , η , A, as well as a, \uparrow , E, F, G, H, J, I, O, L, M, N, Q, T, and the function U. Therefore, it can be concluded that out of the 31 narrative functions proposed by Vladimir Propp, only 19 narrative functions are found in the folklore of Batu Menangis.

Keywords: Narrative Analysis; Batu Menangis; Vladimir Propp.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Cerita Rakyat adalah karya sastra kisan yang lahir dan berkembang di masyarakat yang kemudian disebarluaskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan menggunakan kata-kata yang tergolong klise (Danandjaya 1997, 3-4). Selain itu, cerita rakyat pada umumnya menceritakan mengenai suatu peristiwa yang terjadi pada tempat-tempat tertentu. Selanjutnya, tokoh-tokoh yang biasanya dimunculkan dalam cerita rakyat yaitu perwujudan dalam bentuk binatang, manusia, dewa dan lain sebagainya.

Salah satu cerita rakyat yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat yaitu cerita rakyat yang berjudul *Batu menangis* yaitu cerita rakyat yang berasal dari Kalimantan. Singkatnya, cerita ini menceritakan tentang seorang janda hidup bersama anak

perempuannya yang sangat cantik namun memiliki sifat yang sangat buruk. Cerita rakyat batu menangis ini sangat menarik untuk diteliti karena cerita ini tidak hanya sebagai hiburan semata bagi masyarakat akan tetapi menyimpan hal-hal lain yang perlu untuk diketahui dan dipaparkan. Oleh karena itu, disini penulis melakukan penelitian pada cerita rakyat yang berjudul *Batu Menangis* dengan menggunakan teori morfologi cerita rakyat Vladimir Propp untuk mengetahui struktur naratif yang terdapat dalam cerita tersebut.

Struktur naratif Vladimir Propp adalah sebuah upaya untuk mengetahui ciri khas dari sebuah cerita rakyat (Jayawardana et al., 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur ini menganalisis struktur dasar yang dapat menemukan perkembangan, transformasi, dengan tokoh yang bermacam-macam dari cerita yang dianalisis. Propp (1987), mengemukakan bahwa sebuah cerita rakyat memiliki 31 fungsi naratif. Namun, tidak seluruh fungsi tersebut harus terpenuhi didalam sebuah cerita. Ada beberapa cerita rakyat yang hanya mengandung beberapa fungsi saja, fungsi tersebutlah yang membentuk kerangka pokok dari sebuah cerita. Dari pemaparan tersebut, peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu fungsi naratif apasajakah yang terdapat dalam cerita rakyat *Batu Menangis*?. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran 31 fungsi karakter dalam cerita rakyat *Batu Menangis*.

Penelitian mengenai hal ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu Amral dan Azlin (2020), yang meneliti mengenai *Pesan moral dalam cerita rakyat Sakunung-kunung Ninau di Pulau Tengah, Kerinci*. Selain itu, Ramadhan et al., (2021) juga pernah meneliti mengenai hal tersebut dalam artikelnya yang berjudul *Analisis Cerita Naratif Vladimir Propp Pada Cerita KKN Desa Penari Versi Chanel Youtube Nessie Judge* dengan menggunakan analisis naratif versi Vladimir Propp. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua fungsi yang dikemukakan oleh Vladimir Propp terdapat pada cerita tersebut, bahkan pada pembagian 7 karakter dan karakter oposisi berlawanan pun tidak semuanya ada pada cerita ini.

Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian di atas ialah objek penelitian dan sudut pandang analisis, yaitu menggunakan perspektif struktur naratif Vladimir Propp untuk mendeskripsikan struktur dasar yang membentuk cerita rakyat *Batu Menangis*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian cerita rakyat serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dengan mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata sehingga memuat ribuan makna (Endraswara, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif yang dikemukakan oleh Vladimir Propp. Sobur (2001), mengemukakan bahwa teknik naratif dapat didefinisikan sebagai suatu studi tentang struktur pesan mengenai aneka fungsi bahasa. Proses analisis naratif dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap cerita, pemilahan jenis dan tipe cerita, dan kemudian mengidentifikasi struktur naratif melalui kerangka Propp. Ini memberikan wawasan yang mendalam tentang makna dan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat *Batu Menangis*. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis ulang yang teliti, menggunakan berbagai sumber data, dan selalu mempertimbangkan kemungkinan adanya pandangan pribadi. Teknik analisis naratif Propp membantu kami mengidentifikasi pola-pola dalam cerita dengan lebih baik, sementara pencatatan rinci setiap langkah penelitian memberikan kejelasan yang diperlukan.

Selain untuk mengetahui isi teks, melalui analisis narasi juga dapat ditemukannya pesan-pesan yang disampaikan melalui sebuah cerita, meskipun pada dasarnya analisis narasi lebih melihat bagaimana isi pesan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 1 teks cerita rakyat yang berjudul cerita rakyat *Batu Menangis*. Proses dalam menganalisis dimulai dengan memaparkan cerita rakyat yang berjudul *Cerita Rakyat Batu Menangis*, pada tahapan selanjutnya peneliti memilah-milah cerita yang ada berdasarkan fungsinya dengan bertumpu pada 31 fungsi struktur naratif di mana satu fungsi memiliki peran mandiri. Adapun 31 fungsi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. 31 Fungsi Propp

No	Fungsi	
	Simbol	Nama Fungsi
	α	Situasi Awal (<i>Initial situation</i>)
1.	β	Ketiadaan (<i>absentation</i>)
2.	γ	Larangan (<i>interdiction</i>)
3.	δ	Pelanggaran (<i>violation</i>)
4.	η	Tipu daya (<i>trickery</i>)
5.	A	Kejahatan (<i>Villainy</i>)
	a	Kekurangan (<i>lack</i>)
6.	\uparrow	Keberangkatan (<i>departure</i>)
7.	E	Reaksi hero (<i>hero's reaction</i>)
8.	F	Penerimaan unsur magis (<i>provision or receipt of magical agent</i>)
9.	G	Perpindahan tempat (<i>spatial translocation</i>)
10.	H	Pertarungan (<i>struggle</i>)
11.	J	Penandaan (<i>branding</i>)
12.	I	Kemenangan (<i>victory</i>)
13.	O	Datang tak dikenal (<i>unrecognized</i>)
14.	L	Tuntutan yang tidak mendasar (<i>unfounded claims</i>)
15.	M	Tugas sulit (<i>difficult task</i>)
16.	N	Penyelesaian (<i>solution</i>)
17.	Q	Dikenali (<i>recognition</i>)
18.	T	Penjelmaan (<i>transfiguration</i>)
19.	U	Hukuman (<i>punishment</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dengan mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata sehingga memuat ribuan makna (Endraswara, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif yang dikemukakan oleh Vladimir Propp. Sobur (2001), mengemukakan bahwa teknik naratif dapat didefinisikan sebagai suatu studi tentang struktur pesan mengenai aneka fungsi bahasa. Selain untuk mengetahui isi teks, melalui analisis narasi juga dapat ditemukannya pesan-pesan yang disampaikan melalui sebuah cerita, meskipun pada dasarnya analisis narasi lebih melihat bagaimana isi pesan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks cerita rakyat yang berjudul *Batu Menangis*. Proses dalam menganalisis dimulai dengan memaparkan cerita rakyat tersebut terlebih dahulu, pada tahapan selanjutnya peneliti memilah-milah cerita yang ada berdasarkan jenis dan tipenya masing-masing dengan bertumpu pada 31 struktur naratif yang dikemukakan oleh Propp.

Tabel 2. 31 Fungsi Propp Hasil Analisis Peneliti

No	Fungsi		Deskripsi
	Simbol	Nama Fungsi	
	α	Situasi Awal (<i>Initial situation</i>)	Diperkenalkan sebuah keluarga yang hidup dikalimantan yaitu seorang janda bernama Mak Dasah bersama putrinya yang bernama Jelita.
1.	β	Ketiadaan (<i>absentation</i>)	Ketidak ikutsertaan peranakan 'ayah' didalam cerita tersebut karena telah meninggal dunia.
2.	γ	Larangan (<i>interdiction</i>)	Jelita melarang ibunya untuk banyak berbicara perihal baju barunya yang masih banyak.
3.	δ	Pelanggaran (<i>violation</i>)	Jelita menyakiti hati ibunya dengan mengatakan bahwa ibunya adalah pembantunya, padahal ibunya sudah melarang untuk mengatakan hal tersebut.
4.	η	Tipu daya (<i>trickery</i>)	Jelita menipu semua pemuda dengan mengatakan bahwa yang berjalan dibelakangnya adalah pembantunya. Selain itu, ia juga berlagak seperti seorang gadis kaya dengan memakai pakaian yang indah dan baru.
5.	A	Kejahatan (<i>Villainy</i>)	Kedurhakaan jelita terhadap ibunya
	a	Kekurangan (<i>lack</i>)	Ibunya dan Jelita merupakan keluarga yang hidup miskin, memenuhi kebutuhan dengan menjual kayu bakar dan merawat belasan pisang.
6.	\uparrow	Keberangkatan (<i>departure</i>)	Si Janda dan anaknya Jelita berangkat dari rumah menuju ke pasar.

7.	E	Reaksi hero (<i>hero's reaction</i>)	Reaksi ibunya pada awalnya masih menasehati anaknya namun lama kelamaan ibunya tidak sanggup dan mengutuk anaknya menjadi batu.
8.	F	Penerimaan unsur magis (<i>provision or receipt of magical agent</i>)	Berubahnya Jelita menjadi batu.
9.	G	Perpindahan tempat (<i>spatial translocation</i>)	Pada awalnya bertempat di rumah kemudian berpindah ke perdesaan saat berjalan menuju pasar.
10.	H	Pertarungan (<i>struggle</i>)	Perdebatan yang terjadi kepada tokoh ibu (Mak Dasah) dan anaknya (Jelita). Selain itu, juga ketika jelita meminta ampun kepada ibunya agar dia tidak dikutuk menjadi batu.
11.	J	Penandaan (<i>branding</i>)	Jelita dikatakan sebagai sosok gadis yang cantik jelita dan ibunya (Mak Dasah) dilambangkan sebagai seorang janda yang berpakaian compang camping.
12.	I	Kemenangan (<i>victory</i>)	Kemenangan disini tertuju pada ibunya yang awalnya selalu bersedih karena sikap jelita, kemudian berakhir dengan mengutuk anaknya menjadi batu menangis.
13.	O	Datang tak dikenal (<i>unrecognized</i>)	Adanya beberapa pemuda yang tidak dikenal menghampiri Jelita di perjalanan menuju pasar.
14.	L	Tuntutan yang tidak mendasar (<i>unfounded claims</i>)	Tuntutan yang tidak mendasar disini adalah permintaan anak dari janda tersebut yang mengatakan bahwa jika ibunya mencintainya, maka ibunya harus membelikannya baju baru yang indah.
15.	M	Tugas sulit (<i>difficult task</i>)	Tugas sulit disini yaitu memenuhi keinginan anak gadisnya untuk membeli baju baru yang indah karena keadaan ekonomi mereka.
16.	N	Penyelesaian (<i>solution</i>)	Penyelesaian disini yaitu penyelesaian sakit hati seorang ibu terhadap anaknya sehingga mengutuk anaknya sendiri.
17.	Q	Dikenali (<i>recognition</i>)	Gadis cantik tersebut dikenali oleh banyak pemuda di desa tersebut karena parasnya yang jelita
18.	T	Penjelmaan (<i>transfiguration</i>)	Jelita menjelma menjadi batu yang mengeluarkan air mata karena dikutuk oleh ibunya
19.	U	Hukuman (<i>punishment</i>)	Jelita dikutuk oleh ibunya sendiri dan menjadi batu akibat perbuatannya sendiri yang durhaka terhadap ibunya.

Pembahasan

Fungsi

Dari hasil analisis peneliti menggunakan teori Vladimir Propp pada fungsi yang ada pada sebuah narasi, peneliti hanya menemukan 19 fungsi dari 31 fungsi yang

dikemukakan oleh Vladimir Propp. Fungsi yang terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis diantaranya:

1. Situasi Awal

Fungsi ini dilambangkan dengan simbol α , pada cerita rakyat tersebut situasi awal disini bermakna yaitu diperkenalkan atau diinformasikan sebuah keluarga atau kita bisa mengatakan sosok tokoh utama. Biasanya tokoh utama direpresentasikan sebagai orang biasa atau orang awam. Pada cerita rakyat Batu Menangis sosok Mak Dasah seorang janda diperkenalkan sebagai tokoh pertama didalam cerita tersebut. Kemudian, sosok Jelita yang merupakan anak dari Mak Dasah diperkenalkan sebagai seorang yang cantik rupanya namun buruk sifatnya. Keluarga mereka diperkenalkan sebagai sebuah keluarga yang hidup di Kalimantan.

2. Ketiadaan

Ketiadaan disini dilambangkan dengan β yang memiliki makna yaitu salah satu dari anggota keluarga dalam cerita tersebut diperkenalkan tokohnya namun tidak ikut serta didalam jalan cerita tersebut, hal itu dikarenakan pada tahap perkenalan tokoh 'ayah' ini sudah meninggal. Ayah jelita yang diceritakan pada tahap perkenalan telah meninggal dunia.

3. Larangan

Larangan disini dilambangkan sebagai simbol γ . Hal ini bisa diperuntukkan untuk tokoh ibu maupun untuk tokoh jelita itu sendiri. Pada cerita rakyat batu menangis, peneliti menemukan teks yang menampilkan adegan yang masuk dalam fungsi ini yaitu pada adegan sang ibu mengatakan bahwa Jelita masih memiliki banyak baju yang baru dan indah, namun jelita malah berteriak dan melarang ibunya untuk banyak berbicara. Kemudian, adegan lainnya juga merepresentasikan bahwa secara tidak langsung ibu melarang Jelita menyebutkan bahwa ibunya itu pembantu atau budaknya.

4. Pelanggaran

Pelanggaran ini dilambangkan dengan simbol δ . Terdapat adegan dari cerita rakyat batu menangis yang masuk kedalam fungsi ini yaitu dimana pada saat berjalan menuju ke pasar dan bertemu beberapa pemuda Jelita mengaku bahwa ibunya adalah pembantunya. Mendengar hal itu ibunya (Mak dasah) secara tidak langsung melarang anaknya untuk mengakui bahwa ia adalah seorang pembantu, namun Jelita tidak terlalu memperdulikan hal itu dan tetap mengatakan hal yang sama ketika para pemuda bertanya mengenai sosok yang berjalan dibelakangnya.

5. Tipu daya

Tipu daya disini dilambangkan sebagai η . Adapun fungsi tipu daya yang terdapat pada cerita tersebut adalah dimana adanya adegan dalam cerita tersebut ketika Jelita bersama ibunya berjalan menuju pasar, Jelita menipu semua pemuda dengan mengatakan bahwa yang berjalan dibelakangnya adalah pembantunya padahal yang berjalan dibelakangnya adalah ibu kandungnya sendiri. Selain itu, Jelita berlagak seperti seorang gadis kaya dengan memakai pakaian yang baru dan indah, hal ini dilakukannya untuk menipu orang-orang agar berfikir bahwa dia adalah gadis yang hidup bergelimang harta.

6. Kejahatan

Fungsi kejahatan dilambangkan sebagai A, fungsi ini memiliki makna bahwa kedurhakaan Jelita terhadap ibunya dengan menyakiti hati ibunya karena sifatnya yang pemalas, malu dengan ibunya sendiri sampai mengatakan kepada para pemuda bahwa dia (Mak Dasah) adalah seorang pembantunya.

6a) Kekurangan

Kekurangan disini dilambangkan sebagai a. Pada cerita tersebut tidak dikatakan secara detail mengenai kekurangan pada setiap tokoh. Namun, peneliti menyimpulkan fungsi kekurangan yang secara umum terdapat pada cerita ini yaitu kekurangan secara finansial yaitu Jelita dan ibunya merupakan keluarga yang miskin yang bekerja sebagai menjual kayu bakar dan merawat belasan pohon pisang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

7. Keberangkatan

Fungsi keberangkatan disini dilambangkan sebagai \uparrow . Fungsi keberangkatan juga terdapat pada cerita batu menangis yaitu ketika Mak Dasah dan Jelita berangkat dari rumah menuju ke pasar untuk membeli baju baru Jelita.

8. Reaksi Hero

Fungsi yang dilambangkan E ini diartikan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu hal yang tidak baik. Pada cerita tersebut juga terdapat fungsi ini, dimana adanya reaksi tokoh ibu sesudah mendengar anaknya mengatakan bahwa ia merupakan seorang pembantu, pada awalnya ibu masih menasehati anaknya namun lama kelamaan ibunya tidak sanggup mendengar hal tersebut sampai membuatnya merasa sangat sakit hati terhadap anaknya. Sehingga, tokoh Ibu (Mak Dasah) mengutuk anaknya menjadi batu.

9. Penerimaan Unsur Magis

Fungsi yang dikembangkan F ini merupakan fungsi yang menyatakan bahwa adanya penerimaan terhadap unsur magis yang terdapat didalam suatu cerita. Pada cerita rakyat Batu Menangis ketika membaca cerita tersebut, maka akan terlihat bahwa adanya fungsi penerimaan unsur magis yang dimana terjadinya perubahan pada Jelita yang awalnya merupakan manusia biasa kemudian menjadi sebuah batu yang mengeluarkan air mata.

10. Perpindahan Tempat

Fungsi yang dilambangkan G ini juga terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis. Pada cerita tersebut terjadinya perpindahan tempat yang pada awal cerita terletak di rumah Mak Dasah dan Jelita, kemudian pada adegan selanjutnya ketika mereka ingin membeli baju baru maka terjadinya perpindahan tempat yang mana mereka melakukan perjalanan menuju pasar.

11. Pertarungan

Pertarungan yang dilambangkan sebagai H pada cerita Batu Menangis lebih kepada pertarungan perdebatan yang terjadi kepada tokoh ibu (Mak Dasah) dan anak (Jelita). Selain itu, juga terdapat adegan dimana Jelita meminta ampun kepada ibunya agar dia tidak dikutuk menjadi batu ketika badannya sudah setengah berubah menjadi batu.

12. Penandaan

Fungsi J disini dapat dilihat pada salah satu adegan pada cerita rakyat Batu Menangis yaitu pada perkenalan tokoh ibu yang bernama Mak Dasah diberikan penandaan sebagai seorang janda tua pekerja kersa yang berpakaian compang camping dan sangat menyayangi anaknya. Kemudian, anaknya Jelita dikatakan sebagai sosok gadis yang cantik jelita namun memiliki sifat yang buruk, pemalas dan anak yang durhaka kepada ibunya.

13. Kemenangan

Fungsi kemenangan disini dilambangkan sebagai I. Fungsi I ini juga terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis dimana kemenangan disini tertuju pada ibunya yang awalnya merasa sakit hari karena sikap Jelita yang tidak mengakui bahwa Mak Dasah adalah ibunya bahkan mengatakan kepada para pemuda yang mereka temui dijalan bahwa Mak Dasah adalah pembentunya, kemudian Mak Dasah berdoa kepada Tuhan untuk memberi hukuman kepada anaknya dan anaknya menjadi batu yang selalu mengeluarkan air mata memimta pengampunan kepadanya.

14. Datang Tak Adil

Fungsi O pada cerita Batu Menangis ini yaitu pada pertengahan cerita tersebut diceritakan bahwa ada beberapa pemuda yang tidak dikenal menghampiri Jelita dan ibunya yang sedang berjalan menuju ke pasar.

15. Tuntutan yang Tidak Mendasar

Fungsi ini dilambangkan sebagai L. Tuntutan yang tidak mendasar disini adalah permintaan anak dari janda tersebut yang terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis. Jelita (anaknya) mengatakan bahwa jika ibunya mencintainya, makainya harus membelikannya baju baru yang indah untuknya.

16. Tugas Sulit

Fungsi M yang merupakan perlambangan dari fungsi tugas sulit yang terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis disini yaitu ketika anak Mak Dasah meminta ibunya untuk membelikannya baju baru yang indah dipasar, awalnya sang ibu menolak karena kendala biaya. Namun, karena rasa sayangnya kepada anaknya tersebut akhirnya ibunya terpaksa mengambil uang simpanan yang sudah ia simpan sejak lama untuk menuruti permintaan anaknya yaitu membeli baju baru.

17. Penyelesaian

Fungsi N pada cerita tersebut memiliki makna bahwa telah dilakukannya penyelesaian rasa sakit hati seorang ibu terhadap anaknya dengan memohon kepada Tuhan yang Maha Kuasa untuk memberikan hukuman terhadap anaknya yang durhaka kepada ibunya, dan anak itu pada akhirnya dikutuk menjadi batu.

18. Dikenali

Fungsi dikenali disini dilambangkan sebagai Q. Fungsi Q ini juga terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis yaitu dimana Jelita disini dikenal oleh banyak pemuda desa tersebut sebagai seorang gadis cantik karena parasnya yang juga sangat cantik.

19. Penjelmaan

Penjelmaan disini dilambangkan sebagai T. Fungsi ini yang terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis yaitu dimana penjelmaan disini mengacu kepada perubahan bentuk atau rupa seseorang menjadi sesuatu yang berbeda dari awalnya. Pada cerita tersebut adanya fungsi inni yang dimana tokoh Jelita menjelma menjadi batu yang mengeluarkan air mata.

20. Hukuman

Fungsi U disini berupa suatu hukuman. Pada cerita ini yaitu Jelita yang merupakan gadis berwatak buruk berubah menjadi batu. Perubahannya menjadi batu merupakan hukuman yang diberikan Tuhan atas permintaan ibunya sendiri. Hal ini dikarenakan kedurhakaannya dengan menyakiti hati ibunya (Mak Dasah). Sehingga, ia dikutuk oleh ibunya.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa dari ke-31 fungsi yang dikemukakan oleh Propp, hanya beberapa fungsi saja yang terdapat didalam cerita rakyat *Batu Menangis*. Selain itu, Hasil temuan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Amral dan Azlin (2020) serta Ramadhan et al. (2021) menunjukkan kesamaan dalam hal bahwa tidak semua dari 31 fungsi Propp terdapat dalam cerita rakyat yang dianalisis. Kedua penelitian menyoroti bahwa cerita rakyat cenderung memiliki variasi dalam kehadiran fungsi-fungsi Propp, dan tidak semua fungsi tersebut selalu terwakili. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi teori Propp dalam analisis cerita rakyat tidak selalu menghasilkan kehadiran lengkap dari setiap elemen yang dijelaskan oleh Propp.

Meskipun terdapat persamaan tersebut, terdapat perbedaan yang dapat diidentifikasi. Misalnya, dalam penelitian ini, hanya 19 dari 31 fungsi Propp yang ditemukan dalam cerita rakyat Batu Menangis. Sementara itu, penelitian sebelumnya oleh Ramadhan et al. (2021) juga mencatat variasi dalam kehadiran karakter dan karakter oposisi berlawanan, menunjukkan bahwa tidak semua elemen Propp mungkin muncul dalam setiap cerita rakyat yang dianalisis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan teori Propp dapat menghasilkan hasil yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan struktur cerita rakyat yang diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 19 adegan yang ada dalam cerita rakyat *Batu Menangis* yang mengandung unsur fungsi naratif yang telah dikemukakan oleh Vladimir Propp. Propp (1958), menyatakan bahwa sebuah cerita paling banyak mengandung 31 fungsi. Namun, bukan berarti bahwa ke-31 fungsi tersebut wajib ada didalam sebuah cerita. 19 fungsi yang terdapat didalam cerita tersebut antara lain fungsi ketiadaan '*absentation*' (β), fungsi larangan '*interdiction*' (γ), fungsi pelanggaran '*violation*' (δ), fungsi tipu daya '*trickery*' (η), fungsi kejahatan '*villainy*' (A) dan fungsi kekurangan '*lack*' (a), fungsi keberangkatan '*departure*' (\uparrow), fungsi reaksi hero '*hero's reaction*' (E), fungsi penerimaan unsur magis '*provision or receipt of magical agent*' (F), fungsi perpindahan tempat '*spatial translocation*' (G), fungsi pertarungan '*struggle*' (H), fungsi penandaan '*branding*' (J), fungsi kemenangan '*victory*' (I), fungsi datang tak dikenal '*unrecognized*' (O), fungsi tuntutan yang tidak mendasar '*unfounded claims*' (L), fungsi tugas sulit '*difficult task*' (M), fungsi penyelesaian '*solution*' (N), fungsi dikenali '*recognition*' (Q), fungsi penjelmaan '*transfiguration*' (T), dan fungsi hukuman '*punishment*' (U).

DAFTAR PUSTAKA

- Amral., & Azlin. (2020). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2): 213 – 222.
- Arofat. (Ed.). *37 Cerita Rakyat Paling Populer di Indonesia (Berbagai Daerah)*. <https://sekolahnesia.com/cerita-rakyat>
- Danandjaja, J. (1997). *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip Dongeng dan Lain-lain)*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. (2009). *Metodologi Penelitian Folklore Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Jayawardana, M., & Rosa, S. (2021). Kunaung Njik Kileng : Analisis Fungsi Vladimir Propp. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2).
- Propp, V. (1958). *Morphology of the Folkstale*. Amerika: Martino Publishing.
- Propp, V. (1987). *Morfologi Cerita Rakyat (diterjemahkan dalam Bahasa Melayu oleh Noriah Taslim)*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia.
- Putri, K.P. I., & Parnaningroem, D. W. (2018). Struktur Naratif Vladimir Yakovlevich Propp dalam Dongeng Die Zertanzten Schuhe Karya Brüder Grimm. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Ramadhan, W., Putra, S., & Sudrajat, R. H. (2021). Analisis Cerita Naratif Vladimir Propp pada Cerita KKN di Desa Penari Versi Chanel Youtube Nessie Judge. *e-Proceeding Management*, 8(4), 3823–3842.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media-Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.